

Model Mitigasi Krisis Literasi Qur'ani di Tengah Fenomena Konten Islami TikTok dengan Pendekatan Superfisial

Fatahillah Arrozi

STIT Al-Ishlah Bondowoso

Email: fatahill2912@gmail.com

Keywords

*Qur'anic literacy;
Islamic education
managemen;
TikTok content;
digital da'wah;
crisis mitigation*

Abstract

This study aims to formulate a mitigation model for the crisis of Qur'anic literacy amid the rise of superficial Islamic content on TikTok. The research adopts a qualitative descriptive approach with a library research design, analyzing and synthesizing relevant literature from reputable journals, books, and reports published over the last five years. The findings reveal that the popularity of TikTok content, which often prioritizes entertainment and visual appeal over substance, significantly impacts the depth of Qur'anic understanding among Generation Z. Based on the synthesis of the literature, this study proposes a crisis mitigation model using the principles of Islamic education management—planning, organizing, actuating, and controlling (POAC). The proposed model emphasizes digital Qur'anic literacy programs, curated content, and capacity-building initiatives for educators and content creators to produce engaging yet substantive Islamic content. This research contributes to the field of Islamic education by offering a conceptual framework for integrating digital literacy with Qur'anic learning, particularly in addressing the challenges posed by social media. Although limited to conceptual analysis, this study provides practical recommendations for educational institutions, teachers, and digital da'wah practitioners to strengthen Qur'anic literacy among young Muslims.

*literasi Al-Qur'an;
manajemen
pendidikan Islam;
konten TikTok;
dakwah digital;
mitigasi krisis.*

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan model mitigasi krisis literasi Al-Qur'an di tengah maraknya konten Islami yang bersifat dangkal di platform TikTok. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi kepustakaan (library research), melalui analisis dan sintesis berbagai literatur yang relevan dari jurnal bereputasi, buku, dan laporan yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa popularitas konten TikTok yang cenderung mengutamakan hiburan dan daya tarik visual dibandingkan substansi materi memberikan dampak signifikan terhadap kedalaman pemahaman Al-Qur'an pada Generasi Z. Berdasarkan sintesis literatur tersebut, penelitian ini mengusulkan model mitigasi krisis dengan menggunakan prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam, yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengendalian (controlling) atau POAC. Model yang diusulkan menekankan penguatan program literasi Al-Qur'an berbasis digital, kurasi konten Islami, serta pengembangan kapasitas bagi pendidik dan kreator konten agar mampu menghasilkan konten Islami yang menarik sekaligus substantif. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan Islam melalui tawaran kerangka konseptual integrasi literasi digital dengan pembelajaran Al-Qur'an, khususnya dalam merespons

tantangan media sosial. Meskipun terbatas pada analisis konseptual, penelitian ini menawarkan rekomendasi praktis bagi lembaga pendidikan, pendidik, dan praktisi dakwah digital dalam memperkuat literasi Al-Qur'an di kalangan generasi muda Muslim.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital, khususnya media sosial seperti TikTok, telah membawa perubahan signifikan dalam cara masyarakat mengakses informasi keagamaan (Faizah & Tuhah, 2025). Konten Islami di TikTok berkembang pesat dengan gaya penyampaian yang singkat, kreatif, dan mudah viral. Namun, fenomena ini seringkali bersifat superfisial, lebih menonjolkan aspek hiburan daripada kedalaman pemahaman Qur'ani (Ahmad Aufa, 2025). Generasi muda sebagai pengguna utama TikTok berpotensi menerima informasi agama secara dangkal, yang dapat menurunkan kualitas literasi Qur'ani dan pemahaman nilai Islam secara komprehensif. Literasi Qur'ani yang lemah berisiko melahirkan kesalahpahaman dalam praktik keagamaan (Nur Alfi Laily et al., 2025). Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah model mitigasi krisis literasi Qur'ani yang dapat menjadi solusi strategis dalam menghadapi banjirnya konten Islami TikTok yang minim substansi. Penelitian ini penting untuk merumuskan pendekatan manajemen pendidikan Islam yang efektif dalam meningkatkan kualitas literasi Qur'ani generasi digital.

Penelitian terkait literasi Qur'ani dan media sosial umumnya terbagi dalam tiga kecenderungan utama (Marlenda & Bashori, 2025a). **Pertama**, studi literasi keagamaan berbasis media digital, yang fokus pada penguatan pemahaman agama di tengah perkembangan teknologi (Agusta, 2024). **Kedua**, penelitian tentang efektivitas platform seperti TikTok sebagai media dakwah kreatif, yang menyoroti strategi konten singkat dan viral (Wulandari et al., 2025). **Ketiga**, kajian tentang tantangan dakwah di era digital, termasuk isu hoaks keagamaan, komodifikasi dakwah, dan fenomena ustaz viral (Hakim & Harapandi Dahri, 2025a). Beberapa studi terbaru juga menyinggung literasi Qur'ani generasi Z, namun umumnya masih bersifat konseptual tanpa model mitigasi yang konkret. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengkaji secara mendalam dampak konten Islami TikTok yang superfisial terhadap kualitas literasi Qur'ani, khususnya dengan pendekatan manajemen krisis. Kesenjangan inilah yang menjadi alasan

penelitian ini penting, untuk merumuskan model mitigasi yang mampu menjembatani kebutuhan literasi Qur'ani yang mendalam dengan fenomena konten Islami di era digital.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan kajian terkait literasi Qur'ani di tengah derasnya arus konten Islami di TikTok yang cenderung superfisial. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya menyoroti peran media sosial sebagai sarana dakwah atau membahas literasi digital secara umum, namun belum mengaitkannya dengan literasi Qur'ani secara spesifik. Selain itu, belum ditemukan model manajemen atau mitigasi krisis yang terstruktur untuk menangani pengaruh negatif konten Islami TikTok terhadap pemahaman Qur'an generasi muda. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk merancang **model mitigasi krisis literasi Qur'ani** yang dapat dijadikan strategi praktis bagi lembaga pendidikan Islam, guru PAI, maupun kreator dakwah digital. Model ini diharapkan mampu memperkuat kualitas literasi Qur'ani dengan pendekatan manajemen pendidikan yang komprehensif, sekaligus memberikan kontribusi akademik sebagai kajian baru yang menghubungkan literasi Qur'ani, media sosial, dan manajemen krisis.

Kajian ini berargumen bahwa penurunan kualitas literasi Qur'ani generasi digital dipengaruhi oleh dominasi konten Islami di TikTok yang bersifat superfisial (Sabila & Mutrofin, 2023), sehingga diperlukan pendekatan konseptual untuk merumuskan model mitigasi krisis. Melalui penelitian berbasis pustaka, argumen utama yang ingin dibuktikan adalah bahwa sintesis dari berbagai teori literasi Qur'ani, manajemen krisis, dan dakwah digital dapat menghasilkan kerangka konseptual yang efektif sebagai solusi. Sebagai *State of The Art*, Kajian ini tidak menguji hipotesis, tetapi mengumpulkan, menganalisis, dan memadukan hasil-hasil penelitian terdahulu, baik dari jurnal, buku, maupun laporan relevan, untuk menemukan dimensi krisis literasi Qur'ani yang belum disentuh secara komprehensif. Hasil kajian diharapkan mampu memperkaya wacana akademik dengan memberikan model teoretis baru mengenai mitigasi literasi Qur'ani, sekaligus menjadi rujukan strategis bagi lembaga pendidikan Islam dalam mengantisipasi dampak negatif konten Islami TikTok yang minim kedalaman substansi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis kajian pustaka (*library research*) (Mahanum, 2021), yang difokuskan pada analisis mendalam

terhadap literatur terkait literasi Qur'ani, manajemen krisis, dan fenomena konten Islami di TikTok. Desain penelitian dilakukan dengan menelusuri, mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis literatur dari jurnal bereputasi (Sinta dan Scopus), buku ilmiah, serta laporan penelitian lima tahun terakhir yang relevan (Rosdiana & Rustar, 2025). Objek penelitian adalah konsep literasi Qur'ani dan fenomena konten Islami di TikTok, dengan pemilihan sampel literatur menggunakan purposive sampling berdasarkan relevansi terhadap topik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan instrumen lembar telaah literatur yang disusun untuk mengelompokkan temuan ke dalam tiga kategori utama (Rachmat Hidayat et al., 2025): konsep literasi Qur'ani, teori manajemen krisis, dan dakwah digital. Data dianalisis menggunakan metode content analysis (Krippendorff, 2018) melalui tahapan reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk merumuskan model mitigasi krisis literasi Qur'ani.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Result

1. Kondisi Literasi Qur'ani Generasi Digital

Kajian literatur menunjukkan bahwa literasi Qur'ani di kalangan generasi digital, khususnya generasi Z, menghadapi tantangan akibat pola konsumsi informasi yang cepat dan instan. literasi Qur'ani bukan sekadar kemampuan membaca, tetapi juga mencakup pemahaman, interpretasi, dan internalisasi nilai-nilainya (Fadly Hermawan et al., 2025). Fenomena media sosial seperti TikTok menyebabkan pergeseran pola belajar agama dari metode mendalam menuju pendekatan fragmentaris (manik et al., 2025). Sebagian besar remaja lebih menyukai konten Islami yang singkat dan menghibur dibandingkan kajian Qur'ani yang komprehensif, sehingga pemahaman mereka menjadi parsial (Fitri & Ridwan, 2024). Kondisi ini menuntut intervensi strategis dari pendidikan Islam untuk memperkuat literasi Qur'ani berbasis digital.

2. Karakteristik Konten Islami TikTok yang Superfisial

Konten Islami di TikTok umumnya berformat video pendek (15–60 detik), cuplikan ceramah, atau konten dakwah dengan sentuhan humor dan efek visual. Algoritma TikTok yang lebih menonjolkan konten viral mendorong kreator lebih fokus pada aspek hiburan dibandingkan substansi keagamaan (Kadri et al., 2024). Banyak konten Islami

menampilkan potongan ayat atau hadis tanpa penjelasan kontekstual, sehingga hanya memberikan pemahaman agama yang parsial. Kondisi ini memperkuat urgensi pendidikan Islam dalam memanfaatkan TikTok sebagai sarana dakwah yang tetap mengedepankan substansi.

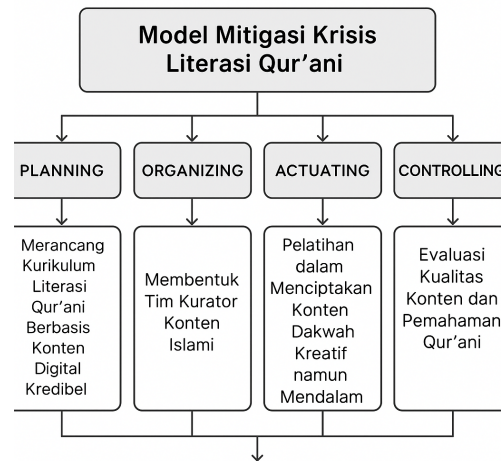
3. Potensi Krisis Literasi Qur'ani

Paparan konten Islami TikTok yang superfisial berpotensi menimbulkan krisis literasi Qur'ani di kalangan remaja Muslim (Hakim & Harapandi Dahri, 2025b). Krisis ini terlihat dari menurunnya kemampuan memahami makna ayat secara komprehensif dan kecenderungan mengutip ayat tanpa mempertimbangkan asbabun nuzul. Media sosial yang tidak terkurasi dapat memicu kesalahpahaman ajaran Islam serta penyebaran hoaks keagamaan. Akibatnya, keberagamaan menjadi formalistik, menonjolkan simbol tanpa pemahaman spiritual mendalam. Dibutuhkan pendekatan manajemen krisis berbasis literasi digital untuk meminimalisir dampak negatif ini.

4. Model Mitigasi Krisis Literasi Qur'ani

Dari sintesis literatur, penelitian ini merumuskan model mitigasi krisis literasi Qur'ani melalui kerangka manajemen pendidikan Islam (planning, organizing, actuating, controlling). Planning dilakukan dengan merancang kurikulum literasi Qur'ani berbasis konten digital kredibel. Organizing melibatkan pembentukan tim kurator konten Islami. Actuating diwujudkan melalui pelatihan guru dan siswa dalam menciptakan konten dakwah kreatif namun mendalam. Controlling dilakukan melalui evaluasi kualitas konten dan pemahaman Qur'ani secara berkala (Nurqistiani Nurqistiani et al., 2025). Model ini diharapkan menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan Islam dalam mengelola dakwah digital secara strategis.

Tabel 1.



Discussion

Penelitian ini menemukan bahwa literasi Qur'ani di kalangan generasi digital menghadapi tantangan serius akibat dominasi konten Islami di TikTok yang cenderung superfisial. Temuan ini konsisten dengan pendapat yang menyatakan bahwa media sosial berpotensi mengikis kualitas literasi Qur'ani karena penekanan berlebih pada format singkat, visual menarik, dan sensasional (Marlenda & Bashori, 2025b). Konten yang bersifat viral seringkali hanya menampilkan potongan ayat atau hadis tanpa penjelasan kontekstual, sehingga membentuk pemahaman parsial (Rahmawati, 2022). Kondisi ini mengarah pada munculnya krisis literasi Qur'ani, di mana generasi muda mengonsumsi informasi keagamaan tanpa dasar interpretasi yang mendalam.

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa fenomena konten Islami di TikTok memerlukan pendekatan mitigasi berbasis manajemen krisis. Prinsip POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) yang diadaptasi dalam penelitian ini terbukti relevan untuk merancang kerangka penguatan literasi Qur'ani. Temuan ini sejalan dengan penelitian Krippendorff (2018) yang menekankan pentingnya pendekatan manajemen sistematis dalam menangani dampak media digital. Pada tahap *planning*, guru PAI dan lembaga pendidikan Islam dapat mengintegrasikan literasi digital berbasis Qur'an dalam kurikulum. Pada tahap *organizing*, dibutuhkan pembentukan tim kurator konten yang menilai kualitas materi dakwah digital. Sedangkan *actuating* dilakukan melalui pelatihan guru, siswa, maupun kreator konten agar mampu memproduksi materi Islami yang

menarik sekaligus substansial. Tahap *controlling* menjadi kunci untuk mengevaluasi dampak konten terhadap pemahaman Qur'ani peserta didik secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini juga memperkuat pandangan bahwa pendidikan Islam perlu memanfaatkan platform digital dengan strategi yang lebih kreatif namun tetap menjaga esensi nilai-nilai Qur'ani (Suhendi, 2023). Literasi Qur'ani tidak dapat ditinggalkan hanya karena pergeseran teknologi; justru teknologi harus menjadi sarana memperkuat nilai-nilai tersebut. TikTok, dengan basis pengguna generasi Z, dapat menjadi media pembelajaran alternatif jika diarahkan pada konten dakwah mendalam yang sesuai konteks.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena berbasis kajian pustaka tanpa verifikasi empiris di lapangan. Generalisasi temuan hanya berlaku pada konteks literatur yang dianalisis. Penelitian lanjutan disarankan untuk menggunakan metode campuran (*mixed methods*) dengan survei atau wawancara pada pengguna TikTok untuk mengetahui persepsi mereka terhadap konten Islami dan dampaknya pada literasi Qur'ani. Hal ini penting agar model mitigasi krisis yang dirumuskan tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga aplikatif.

Implikasi praktis penelitian ini cukup luas. Lembaga pendidikan Islam dapat menggunakan hasil kajian ini untuk merancang kurikulum literasi Qur'ani berbasis media digital. Kreator dakwah juga dapat menjadikan temuan ini sebagai pedoman untuk memproduksi konten Islami yang tidak hanya menarik perhatian tetapi juga memperdalam pemahaman agama. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan manajemen krisis di bidang pendidikan Islam, khususnya pada era media sosial.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa literasi Qur'ani generasi digital menghadapi krisis akibat maraknya konten Islami di TikTok yang bersifat superfisial. Analisis literatur menunjukkan bahwa konten dakwah di TikTok seringkali hanya menampilkan potongan ayat atau hadis tanpa penjelasan mendalam, sehingga berpotensi menurunkan pemahaman Qur'ani secara komprehensif. Penelitian ini merumuskan model mitigasi krisis literasi Qur'ani berbasis prinsip manajemen pendidikan Islam (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) yang relevan untuk diimplementasikan pada lembaga

pendidikan Islam, guru PAI, maupun kreator konten. Kontribusi utama penelitian ini adalah menawarkan kerangka konseptual baru yang mengintegrasikan literasi Qur'ani, dakwah digital, dan manajemen krisis sebagai pendekatan strategis untuk memperkuat nilai keagamaan di era media sosial.

Secara praktis, lembaga pendidikan Islam disarankan untuk mengembangkan kurikulum literasi Qur'ani berbasis digital, memberikan pelatihan bagi guru dan siswa dalam pembuatan konten Islami yang berkualitas, serta membentuk tim kurator konten untuk memastikan kesesuaian materi dakwah dengan nilai Qur'ani. Kreator dakwah perlu diarahkan untuk memanfaatkan TikTok secara kreatif namun tetap berlandaskan substansi ajaran Islam yang mendalam.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar pendekatan kajian pustaka ini diperluas dengan metode empiris seperti survei atau wawancara mendalam pada pengguna TikTok untuk memvalidasi model mitigasi yang diusulkan. Penelitian juga dapat dikembangkan dengan membandingkan efektivitas konten dakwah pada berbagai platform media sosial dalam meningkatkan literasi Qur'ani. Dengan demikian, hasil penelitian akan memiliki kontribusi yang lebih komprehensif, baik pada tataran teoretis maupun praktis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada **mentor PKDP UIN KHAS Jember Tahun 2025** yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan berharga selama proses penyusunan artikel ini. Penulis juga berterima kasih kepada rekan sejawat dan peneliti lainnya yang telah berbagi saran konstruktif untuk menyempurnakan kajian ini.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, E. S. (2024). PEMANFAATAN LITERASI DIGITAL KEAGAMAAN DALAM MENUMBUHKAN SIKAP MODERASI BERAGAMA SISWA. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 21(1), 1-9. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v21i1.125>
- Ahmad Aufa. (2025). Efektivitas Konten Dakwah di Tiktok dalam Meningkatkan Pemahaman Keislaman: Studi Kasus Mahasiswa UIN SMH Banten. <https://Journal.Aripafi.or.Id/Index.Php/Jbpai/Issue/View/68>, 3.

- Fadly Hermawan, N., Universitas, K., Negeri, I., Ageng, K., & Ponorogo, M. B. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pengajaran Bahasa Arab di Lembaga Pendidikan Islam (Kajian Literatur). *EL WAHDAH*, 6(1), 157–191. <https://doi.org/10.35888/ELWAHDAH.V6I1.6295>
- Faizah, R., & Tuhah, M. M. (2025). PERAN MEDIA SOSIAL DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN AGAMA ISLAM DI KALANGAN GENERASI MILENIAL. *MUMTAZ : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 038. <https://doi.org/10.69552/mumtaz.v4i1.2889>
- Fitri, R. L., & Ridwan, A. (2024). Pendidikan Akhlak di Era Digital: Pengaruh Konten Islami di Instagram Terhadap Pembentukan Karakter Remaja dalam Perspektif Sosial. *Social Studies in Education*, 2(2), 157–172. <https://doi.org/10.15642/SSE.2024.2.2.157-172>
- Hakim, F., & Harapandi Dahri. (2025a). Islam di Media Sosial sebagai Komodifikasi dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 187–206. <https://doi.org/10.31538/adrg.v5i1.1813>
- Hakim, F., & Harapandi Dahri. (2025b). Islam di Media Sosial sebagai Komodifikasi dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 187–206. <https://doi.org/10.31538/adrg.v5i1.1813>
- Kadri, W., Fachruddin, A., & Marini. (2024). Pemanfaatan Dimensi Siber Media dalam Membentuk Citra Keagamaan Selebriti Qari' di TikTok. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 23(1), 51–70. <https://doi.org/10.18592/ALHADHARAH.V23I1.12236>
- Mahanum, M. (2021). Tinjauan Kepustakaan. *ALACRITY: Journal of Education*, 1–12. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.20>
- manik, zulfirman, Radesi, Y., Septiani, R. R., Sakinah, W. A., & Lubis, N. U. (2025). Fragmentasi Makna Hadis Dalam Konten Dakwah Media Sosial: Studi Kritis Terhadap Pesan Keislaman Di Tiktok. *JURNAL SYIAR-SYIAR*, 5(1), 104–121. <https://doi.org/10.36490/SYIAR.V5I1.1778>
- Marlenda, & Bashori. (2025a). Peran Literasi Digital dalam Dakwah Berbasis Al-Qur'an: Implementasi dan Tantangan di Media Sosial. *AL-UKHWAH - JURNAL PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM*, 1–12. <https://doi.org/10.47498/jau.v4i1.5131>
- Marlenda, M., & Bashori, B. (2025b). Peran Literasi Digital dalam Dakwah Berbasis Al-

- Qur'an: Implementasi dan Tantangan di Media Sosial. *AL-UKHWAH - JURNAL PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM*, 1–12.
<https://doi.org/10.47498/jau.v4i1.5131>
- Nur Alfi Laily, A., Hanifah, M., & Fadhil, A. (2025). Fenomena Hijrah Instan: Tantangan dan Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Pemahaman yang Kritis dan Mendalam. *Al-Marsus : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 53–65.
<https://doi.org/10.30983/AL-MARSUS.V3I1.9665>
- Nurqistiani Nurqistiani, Siti Maudillah, Yuniati Yuniati, & M. Nabil Al-Fayidh. (2025). Urgensi Pengawasan dalam Aktivitas Dakwah. *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat*, 4(1), 138–151. <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v4i1.4457>
- Rachmat Hidayat, Rafika Amelia Fitri, & Dina Hermina. (2025). LANGKAH PENELITIAN MANAJEMEN PENDIDIKAN: PENEMUAN MASALAH, TELAAH PUSTAKA, PERSIAPAN PENELITIAN, PENGUMPULAN DATA, ANALISIS DATA DAN PENYIMPULAN/PEMAKNAAN, DAN PELAPORAN & EVALUASI PENELITIAN. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(6), 509–523.
<https://doi.org/10.71282/jurmie.v2i6.509>
- Rosdiana, A., & Rustar, F. N. (2025). Kajian Literatur: Peran Kompensasi dan Brand Awareness terhadap Produktivitas Divisi Pemasaran di Industri Pariwisata Edukatif. *Economics and Digital Business Review*, 6(2), 1504–1514.
<https://doi.org/10.37531/ECOTAL.V6I2.2677>
- Sabila, A. T., & Mutrofin, M. (2023). Urgensi Peningkatan Kualitas Literasi Keislaman Melalui Digitalisasi (Studi Pada Followers Tiktok Da'i Muda Husain Basyaiban. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 8(1), 45. <https://doi.org/10.29240/jdk.v8i1.7335>
- Suhendi, S. (2023). DIGITALISASI KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM: OPTIMALISASI TEKNOLOGI UNTUK PEMBELAJARAN BERBASIS NILAI ISLAM. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 2274–2288. <https://doi.org/10.54783/jser.v5i2.822>
- Wulandari, S., Zahiroh, M., Maknunah, L., & Halizah, S. N. (2025). Peran Konten TikTok dalam Mengembangkan Branding sebagai Media Bisnis Digital yang Berprofitabilitas. *Journal of Science and Education Research*, 4(1), 71–78.
<https://doi.org/10.62759/jser.v4i1.175>